



PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DAN MEDIA KONVENSIIONAL PADA SISWA KELAS XII

Ridwan Hatala

Universitas Pattimura, Indonesia
hatalaridwan78@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *audio visual* dan media konvensional pada mata pelajaran PPKn. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XII IPA SMA PGRI 1 Ambon. Tipe penelitian adalah kuantitatif eksperimen, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPA₁ dan kelas XII IPA₂ yang berjumlah 16 siswa untuk kelas IPA₁. Sedangkan siswa kelas IPA₂ berjumlah 20 siswa. Total siswa kedua kelas sebanyak 36 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan hasil belajar PKN yang signifikan antara siswa dengan media *audio visual* dan siswa yang diajar dengan media konvensional.

Kata Kunci: *media, audio visual, konvensional, hasil belajar*

DIFFERENCES OF THE CITIZENS LEARNING OUTCOMES THROUGH AUDIO VISUAL MEDIA AND CONVENTIONAL MEDIA OF STUDENTS AT GRADE XII

ABSTRACT

This study aimed to determine the differences in students' learning outcomes after implementing audio-visual media and conventional media in Civics subjects. The research was conducted in XII IPA SMA PGRI 1 Ambon. The type of this research was quantitative experimental, with the research subjects were 36 students of class XII IPA1 and class XII IPA2. There were 16 students in class IPA1 and 20 students in class IPA2. The results showed that there were significant differences on the students' Civics learning outcomes between the students who were taught by audio-visual media and those who were taught by using conventional media.

Keywords: *media, audio visual, conventional, learning outcomes*

Submitted	Accepted	Published
01 Desember 2021	12 Januari 2022	29 Januari 2022

Citation	:	Hatala, R. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Audio Visual Dan Media Konvensional Pada Siswa Kelas XII. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(1), 270-276. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8637 .
-----------------	---	---

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang peranannya sangat penting, (Hoesny, et.al, 2021). Profesionalisme seorang guru mutlak diperlukan sebagai bekal dalam mengakses perubahan baik itu metode pembelajaran, (Yunus, 2016) dan media pembelajaran yang tepat. (Hidayat, 2018) menjelaskan bahwa, pengertian media disini adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sedangkan menurut Smaldino dalam (Andaryati, 2016) mengatakan bahwa, media pembelajaran merupakan alat komunikasi dan sumber informasi yang membawa pesan tertentu untuk suatu tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut (Far-Far, et, 2021) mengatakan bahwa, media pembelajaran merupakan sarana/alat digunakan memberikan pesan (*message*) dari guru kepada siswa yang bertujuan untuk merangsang pengetahuan, perhatian, dan minat siswa agar tercapai kegiatan pembelajaran.

Maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, media adalah segala sesuatu yang dikembangkan/direkayasa, dan dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa yang menjurus ke arah terjadinya

proses belajar, (Muslikh, 2018). Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru dan membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa, (Nastiti, Aulia, 2015). Penggunaan media pembelajaran terutama media audio visual mempunyai pengaruh yang positif terhadap proses belajar yaitu bahwa media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik agar dapat memperjelas sajian ide yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Menurut (Desti, et, 2018), media audio visual ialah media instruksional yang sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi, media tersebut dapat dilihat, dan didengar.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, pada umumnya peserta didik lebih suka melihat audio visual yang ditayangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Haryoko dalam (Hastutik, 2020) bahwa, memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan salah satu fungsi dari media *audio visual* adalah untuk membantu meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas.

Sedangkan hasil belajar pada dasarnya adalah perubahan perilaku peserta didik sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukannya, (Putra, 2017). Menurut (Novita, 2018) mengemukakan bahwa, hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga hasil belajar merupakan hasil nilai yang diperoleh siswa dari hasil evaluasi setelah kegiatan proses pembelajaran, (Asim, 2013). Sementara (Imanudin, 2015) mengemukakan bahwa, hasil belajar adalah wujud dari tingkat penguasaan materi yang dicapai oleh siswa dari suatu interaksi dalam proses pembelajaran.

Media audio visual adalah suatu media yang merupakan gabungan antara media audio (suara) dan visual (gambar). Media audio adalah media yang dapat didengar atau yang memiliki

unsur suara. Sedangkan media visual yaitu media yang dapat dilihat dan tidak mengandung unsur suara. Menurut Hamdani (2011:245) media audio visual yaitu media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film, dan sebagainya.

Maka menurut Rizki Ananda (2017: 23) bahwa pemanfaatan media audio visual khususnya film dan video, siswa dapat langsung melihat dan mendengarkan suara sehingga proses pembelajaran lebih bermakna. Selain dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran diharapkan juga siswa dapat lebih dipahami materi pembelajaran PKn sehingga berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen sederhana dengan variabel bebas penggunaan media *audio visual* pada kelompok treatment, dan media konvensional pada kelas kontrol serta variabel terikatnya adalah hasil belajar PKn. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII yang berjumlah 5 kelas yang terdiri dari Kelas XII IPS₁, XII IPS₂, XII IPA₁, XII IPA₂, XII IPA₃. Pengambilan Sampel untuk penelitian ini di lakukan dengan teknik *Cluster random sampling* (random kelompok). Menurut *Cochran*, pemilihan sampel *Cluster* sama dengan pemilihan sampel dimana sampelnya di pilih secara *random* bukan individu tetapi secara kelompok mempunyai karakteristik relatif sama. Berdasarkan penjelasan ini maka pengambilan sampel dilakukan dengan terlebih dahulu memilih secara acak 2 (dua) kelas dari 5 (lima) kelas yang ada kemudian dari kedua kelompok yang telah ditentukan dengan cara acak dirandom kembali untuk dijadikan sebagai kelompok yang diberi pembelajaran dengan Media *Audio Visual* dan kelompok yang diberi pembelajaran dengan media Konvensional. Dengan demikian sampel berdasarkan hasil undi maka di tentukan dua kelas dalam penelitian ini yakni kelas XII IPA₁ dan XII IPA₂ (Cochran, 1997).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan - pertanyaan tertulis (angket) kepada responden untuk dijawab. Angket ini akan di berikan kepada

siswa kelas XII IPA₁ dan XII IPA₂. Angket digunakan dengan menggunakan skala Gutman.

Data penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji beda rata-rata atau uji-t, perhitungan dilakukan dengan *Software SPSS 17.0* dengan menggunakan Skala Gutman. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Audio Visual* dan media Konvensional terhadap hasil belajar siswa PPKn dalam bentuk

data kuantitatif dengan teknik penilaian yang digunakan yaitu:

$$\text{hasil belajar} = \frac{\text{jumlah skor siswa yang diperoleh}}{\text{total skor}} \times 100$$

(Purwanto, 2009)

Selanjutnya nilai dari tes hasil belajar yang telah diketahui akan diklasifikasikan sesuai dengan penilaian acuan patokan (PAP) :

Tabel 1. Penilaian Acuan Patokan

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	$90 \leq x$
Baik	$75 \leq x < 90$
Cukup	$60 \leq x < 75$
Kurang	$40 \leq x < 60$
Sangat kurang	$x < 40$

(Ratumanan, 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpul data berskala Guttman untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan, dan selalu dibuat dalam bentuk dikotomi yaitu “Ya dan Tidak”, “Benar dan Salah”, “Positif dan Negatif” dengan kriteria jawaban Positif diberi skor 1 sedangkan jawaban negatif diberi skor 0, dan bila skor dikonversikan dalam presentase maka secara logis dapat kita jabarkan untuk jawaban “Ya” skor $1 = 1 \times 100\% = 100\%$ begitu juga dengan jawaban “Tidak” diberi skor $0 = 0 \times 100\% = 0\%$ (sehingga tidak perlu untuk dihitung). Analisis hasil yang diperoleh dari tiap-tiap pertanyaan yang diberikan kepada sejumlah responden, dan dipindahkan ketabel distribusi Frekuensi sehingga terlihat jumlah responden yang setuju dan tidak setuju, sehingga presentase setuju dan tidak setuju kemudian ditempatkan kedalam rentang skala presentase maka terlihat posisi hasil pengukurannya.

Untuk mengetahui posisi presentase jawaban “Ya” yang di peroleh dari instrumen maka dihitung terlebih dahulu kemudian ditempatkan dalam skala presentase sebagai berikut :

Nilai jawaban “ya” : 1
 Nilai jawaban “tidak” : 0

Dikonversikan dalam presentase :

Jawaban “Ya” : $1 \times 100\%$: 100%

Jawaban “Tidak” : $0 \times 100\%$: 0%

(sehingga tidak perlu dihitung)

Perhitungan jawaban “Ya” dari instrument: Jawaban “Ya” rata-rata : $34 : 36 \times 100\% = 94\%$

Dari analisis skala Gutman titik kesesuaian di atas 50% yaitu 94%, sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan media *Audio Visual* dalam proses pembelajaran PKN. Data menunjukkan bahwa semua responden menjawab “Ya” sebanyak 35 orang (97%). Ini artinya bahwa sebagai besar responden menyatakan bahwa adanya motivasi yang besar untuk belajar PPKn saat guru menggunakan media *audio visual* dalam proses pembelajaran. Sedangkan responden yang menjawab “Tidak” sebanyak 1 Orang (10%) tidak adanya motivasi yang besar untuk belajar PPKn saat guru menggunakan media *audio visual* dalam proses pembelajaran karena tidak semua siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *Audio Visual* dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

Data penelitian juga menunjukkan bahwa semua responden menjawab “Ya” sebanyak 35 orang (97%). Ini artinya bahwa sebagai besar responden menyatakan bahwa adanya motivasi

yang besar untuk belajar PPKn saat guru menggunakan media *audio visual* dalam proses pembelajaran dikarenakan bahwa dengan proses pembelajaran menggunakan media *Audio Visual* sangat membantu siswa dalam memahami dan

menelaah setiap indikator yang dicapai apalagi dengan menggunakan media *Audio Visual* pendidik mampu menghadirkan suasana yang benar-benar terjadi di dalam kelas.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Hasil Ulangan Harian Materi Sebelumnya

Kelas	Nilai Rata-Rata Hasil Tes Materi Sebelumnya
XII IPA ₁	69.4
XII IPA ₂	60.0

Pada kelas eksperimen siswa dibantu dengan media pembelajaran *audio visual*. Disini guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan bantuan kepada siswa dengan menggunakan media *audio visual*. Sedangkan pada kelas kontrol guru memberikan materi sesuai langkah-langkah

pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional/klasikal. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan serta tes uji materi. Hasil belajar yang diperoleh siswa dari kedua kelas dapat digambarkan pada tabel berikut sesuai dengan penilaian acuan patokan (PAP).

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

NILAI	Frekwensi		Kualifikasi
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	
90 – 100	3 (18.75%)	5 (27.78%)	Sangat baik
79 – 89	1 (6.25%)	5 (27.78%)	Baik
68 – 78	4 (25%)	4 (22.22%)	Cukup
57 – 67	5 (31.25%)	3 (16.67%)	Kurang
46 – 56	3 (18.75%)	1 (5.56%)	Sangat Kurang

Sumber : Data Hasil Penelitian

Dari tabel hasil belajar di atas terlihat untuk kualifikasi “Sangat Baik” pada kelas eksperimen terdapat 5 siswa dan kelas kontrol 3 siswa. Pada kualifikasi “Baik” terdapat selisih 4 orang siswa dari kelas kontrol 1 siswa dan kelas eksperimen 5 siswa, untuk kualifikasi “Cukup” kelas eksperimen sama dengan kelas kontrol dengan 4 dari kelas kontrol dan 4 dari kelas eksperimen, pada kualifikasi “Kurang” pada

kelas kontrol 5 siswa lebih banyak dari siswa pada kelas eksperimen yakni 3 siswa. Sedangkan kualifikasi “Sangat Kurang” terdapat selisih 2 orang siswa yaitu 3 siswa pada kelas kontrol dan 1 siswa pada kelas eksperimen.

Selanjutnya untuk rata-rata hasil belajar pada kedua kelas yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Kelas	Rata -rata
Kontrol	71.75
Eksperimen	89.00

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar dari kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Sehingga nilai rata-ratamedia konvensional adalah 71.75 sedangkan nilai rata-ratamedia *audio visual* adalah 89.54. Setelah dibandingkan ternyata nilai rata-rata antara penggunaan media *audio visual* lebih tinggi dari pada media konvensional. Dengan demikian, hasil belajar yang lebih menonjol adalah media

audio visual pada mata pelajaran PPKn kelas XII IPA₁ dan kelas XII IPA₂ SMA PGRI 1 Ambon.

1. Uji Prasarat Analisis

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui sampel yang digunakan normal atau tidak, maka dilakukan perhitungan *Chi-Square* untuk kedua kelas dan diperoleh data pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil *Chi-Square* Hitung dan *Chi-Square* Tabel ($\alpha = 0.05$)

Kelas	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Sig.	α	Kesimpulan
Eksperimen	12.400	31.4104	0.334	0.05	Terima H_0
Kontrol	5.000	26.2962	0.554	0.05	Terima H_0

(Ouput SPSS 17.0)

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} atau $12.400 < 31.4104$ dan nilai Sig lebih besar dari $\alpha = 0.05$, yakni 0.334. Hal serupa juga terlihat pada kelas kontrol, nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} atau $5.000 < 26.2962$ dan nilai Sig lebih besar dari $\alpha = 0.05$ yakni 0.554. Hal ini berarti pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ H_1 ditolak dan H_0 di terima. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa data yang diambil berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui kemampuan siswa dari kedua kelas berasal dari sampel yang homogen, maka dilakukan kesamaan dua varians atau uji F dengan membandingkan varians kedua kelas (lampiran). Adapun hasil yang di peroleh dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Homoginitas

Kelas	F		Sig	α	Kesimpulan
	F_{hit}	F_{tab}			
Kontrol	2.037	2.28	0.163	0.05	Terima H_0
Eksperimen					

Sumber : (diambil dari ouput SPSS)

Dari tabel di atas terlihat F_{hit} dari kedua kelas lebih kecil dari pada F_{tabel} atau $2.037 < 2.28$ dan nilai Sig. lebih besar dari $\alpha = 0.05$, yakni 0.163. ini berarti H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diambil berasal dari sampel yang homogen.

2. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui melalui uji prasyarat bahwa sampel yang diambil dinyatakan normal dan homogen, maka selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji perbedaan rata-rata atau uji t sehingga diperoleh hasil seperti ringkasan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Rata-Rata atau *Compare Means (Independent Sample T Test)* Pada Taraf Signifikansi ($\alpha/2 = 0.025$)

Kelas	t_{tab}	t_{hit}	Sig.(2-tailed)	$\alpha/2$	Kesimpulan
Eksperimen dan Kontrol	1.697	3.815	0.001	0.025	Terima H_1

Dari hasil di atas terlihat bahwa, t_{hit} lebih besar dari t_{hit} atau $3.815 > 1.697$ dan nilai Sig.(2-tailed) lebih kecil yakni 0.001. Hasil ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikan $\alpha / 2 = 0.025$ H_0 ditolak H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan media *audio visual* dan siswa yang diajar menggunakan media konvensional.

Melalui penelitian ini, dapat kita ketahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *audio visual* dan model pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut dapat kita ketahui dengan melihat hasil instrumen yang diberikan kepada siswa terlihat bahwa 94% siswa dari dua kelas yang lebih senang belajar menggunakan media *Audio visual* sedangkan yang tidak terlalu menyukai pembelajaran dengan menggunakan media *Audio visual* sebanyak 6% dikarenakan tidak ada motivasi besar untuk belajar PPKn saat guru menggunakan media *Audio visual* dalam proses pembelajaran. Hal ini juga terlihat pada hasil tes sebelumnya ketika membandingkan nilai tes awal siswa terlihat bahwa dari kedua kelas tersebut mempunyai nilai rata – rata 69.4 untuk kelas XII IPA₁ dan nilai rata-rata kelas XII IPA₂ 60.00.

Peningkatan hasil belajar siswa ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *Audio Visual* merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada pembelajaran PPKn. Seperti yang diungkapkan oleh Syahrudin bahwa :

- a. Media gambar dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis karangan di sekolah.
- b. Penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan kembangkan motivasi belajar, dan dapat mengatasi keterbatasan pengalaman peserta didik dalam berimajinasi dan berekspresi.

Pada pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* peserta didik diajak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator kegiatan

pembelajaran dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Dengan metode ini materi yang diajarkan mudah untuk diingat karena konotasi atau sinkronisasi antara gambar dan suara cukup memudahkan siswa untuk mengenal suatu konsep. Dengan media *audio visual* ini juga peserta didik akan merasakan dan melihat langsung kejadian saat itu.

Untuk menguji hipotesis penelitian, dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 3.815 > t_{tab}$ (1,697). Maka hipotesis (H_0) ditolak dan H_1 diterima, perbedaan tersebut dapat diketahui dengan membandingkan nilai yang diperoleh siswa pada kelas XII IPA₁ dan kelas XII IPA₂ sesudah diberi perlakuan yang tercermin dari hasil tes akhir. Ini berarti hipotesis penelitian yang berbunyi; terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan media *audio visual* dengan siswa yang diajar menggunakan media konvensional diterima. Perbedaan hasil belajar antara siswa kelas XII IPA₁ dan kelas XII IPA₂ dalam penelitian ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal, faktor eksternal maupun media pembelajaran yang diterapkan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :*Pertama*, hasil belajar untuk kedua kelas diklasifikasikan sesuai dengan aturan PAP yakni untuk kualifikasi sangat baik untuk kelas eksperimen (5 siswa) dan kelas Kontrol (3 siswa), pada kualifikasi baik terdapat selisih 4 orang siswa dari kelas kontrol (1 siswa) dan kelas eksperimen (5 siswa), untuk kualifikasi cukup kelas eksperimen sama banyak dengan kelas Kontrol yakni sama (4) siswa, pada kualifikasi kurang siswa pada kelas kontrol (5 siswa) lebih banyak dari siswa pada kelas eksperimen (3 siswa). Sedangkan untuk kualifikasi sangat kurang terdapat selisih 2 orang siswa yaitu 1 siswa pada kelas eksperimen dan 3 siswa pada kelas kontrol. Selain itu, terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa dari kedua kelas yaitu rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 89.00 dan untuk kelas kontrol rata-rata

sebesar 71.75. *Kedua*, berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa diajarkan dengan media audio visual dengan siswa yang diajar menggunakan media konvensional pada siswa kelas XII IPA₁ dan kelas XII IPA₂ SMA PGRI 1 Ambon pada mata pelajaran PPKn, dengan pengujian hipotesis menggunakan SPSS statistik 17.0 (uji-t dua sampel) t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3.815 < 1.697$ dan nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari $\alpha/2$ yakni 0.001. mengakibatkan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaryati, A. P. (2016). Pengaruh Media Peta Sejarah Interaktif dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP di Kota Bekasi. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia (JPSI)*, 5(1), 19–27.
- Asim, A. I. (2013). Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Pemanfaatan Media Peta Di Kelas Vi SDN 02 Sungai Betung. *Artikel Penelitian*.
- Cochran, W. (1997). *Sampling Techniques*. Willey and Sons.
- Far-Far, Gazali, et. al. (2021). Utilizing Maps As a Learning Media For History Subject At SMA PGRI 2 Seram Kairatu. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (Pajar)*, 5(5), 2614–1337.
- Hastutik, S. (2020). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran PKn Di SMP N 25 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 357–361.
- Hidayat, A. (2018). Penggunaan Media Peta Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Pada SMA Islam PB. Soedirman Cijantung Jakarta Timur. *Jurnal Candrasangkala*, 4(1), 14–20.
- Hoesny, Mariana Ulfah dan Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132.
- Imanudin, I. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Kelas V. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30.
- Muslikh, A. (2018). Karakteristik Penggunaan Media Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Boyolali. *Jurnal Penelitian Dan Kependidikan (Dian Widya)*, 2(5).
- Nastiti, Aulia, et. a. (2015). Aplikasi Multimedia sebagai Media Pembelajaran Sejarah Indonesia Masa Perjuangan Kemerdekaan Untuk Sekolah Dasar Berbasis Android. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, 3(4), 2338–0403.
- Novita, L. et. a. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72.
- Patmawati, Desti, et. al. (2018). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 308–316.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Putra, R. A. et. a. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Bina Mandiri Cipageran). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 23–36.
- Ratumanan. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Unesa University.
- Yunus, M. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 19(1), 112–128.